

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mngembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan disuatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tempat dimana berlangsung nya proses pendidikan yang didalam nya terdapat proses pembelajaran. Sekolah dasar merupakan adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Melalui sekolah dasar, siswa akan memperoleh kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan tingkat dasar. Pembelajaran siswa di sekolah dasar hendaknya dilakukan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki dan kebutuha yang diperlukan oleh anak usia sekolah dasar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di UPT SPF SDN 106177 Tungkuson Kecamatan STM Hilir maka dapat dinyatakan bahwa dapat diketahui seberapa pentingnya pendidikan, hal ini menuntut guru untuk lebih dapat memperhatikan hal-hal kecil mulai dari sistem pembelajaran yang memberikan inovasi baru di dunia pendidikan. Guru harus mampu bergerak aktif serta kreatif dalam mengembangkan suatu model pembelajaran harus dapat memberi potensi baru didalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung cara belajar siswa sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru saja, akan tetapi lebih baik jika siswa dapat ikut berperan didalamnya. Dengan adanya berbagai model pembelajaran maka siswa dapat mengetahui sejauh mana kreatif yang tertanam didalam dirinya melalui model pembelajaran dan sudah sepatutnya guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa semangat dan menggali suatu potensi didalam diri setiap siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dan adanya keberhasilan proses didalam proses belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, sehingga dapat membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu pemilihan model pembelajaran yang digunakan harus tepat guna dan mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Selama proses pembelajaran, siswa sangat dituntut untuk terlibat aktif, inisiatif dan harus mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Guru harus melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik agar tercapai hasil belajar sesuai kemauan dan yang maksimal bagi peserta didik. Oleh karena itu perlu diciptakan keadaan yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah hasil belajar siswa yang berada di atas rata-rata KKTP dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat tercapai jika seorang siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan guru mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi S.Pd selaku wali kelas V di UPT SPF SDN 106177 Tungkusan Kecamatan STM Hilir di dalam proses belajar dan mengajar didalam kelas guru masih jarang dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik dan masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penggunaan model pembelajaran dapat menarik perhatian para siswa khususnya yang membuat sistem belajar mengajar menjadi tidak monoton, namun masih kebanyakan guru mengajar dengan cara bercerita, berdiskusi, berceramah sehingga hal tersebut membuat siswa sulit terlibat untuk berperan aktif didalam pembelajaran. kemampuan serta potensi yang di miliki siswa tersebut jika guru masih saja belum menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Dan kebanyakan guru masih saja mengajar berpusat pada teks bacaan yang ada pada buku pelajaran sehingga penyajian materi ajar kurang yang dapat menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan jenuh saat pembelajaran didalam kelas berlangsung, maka ada baiknya jika seorang guru atau pendidik perlu melakukan pembaruan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas agar proses pembelajaran tidak berjalan menuju satu arah saja tetapi dapat menciptakan suasana yang interaktif belajar yang baik antara siswa dengan guru.

Masalah-masalah tersebut terdapat di atas juga dialami oleh SDN 106177 Tungkusan khususnya pada mata pelajaran IPAS. Guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang belum maksimal. Berdasarkan hasil belajar IPAS di UPT SPF SDN 106177 Tungkusan diperoleh data hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam hasil belajarnya. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Data Nilai KKTP Kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan**

Nilai	KKTP	Nilai	Jumlah siswa		Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V A	70	> 70	6	12	33%	67%
V B		< 70	10	8	55%	45%

Sumber : Wali kelas V Ibu Susi di UPT SPF SDN 106177 TUNGKUSAN

Berdasarkan keterangan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari ibu wali kelas Susi S.Pd di UPT SPF SDN 106177 Tungkusan masih belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70 . Dapat dilihat dari keterangan tabel bahwa 36 jumlah siswa dikelas V A yang tuntas hanya 10 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa Sedangkan di kelas V B yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesulitan pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar IPAS dan siswa masih belum mampu untuk mengembangkan hasil dari pemikirannya serta guru yang belum maksimal dalam penggunaan model pembelajaran sebagai sarana ketersampaiannya materi pelajaran kepada siswa dengan maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan berbagai model pembelajaran agar proses belajar didalam kelas dapat berjalan dengan baik sesuai kaidahnya.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar nya kurang maksimal dalam mata pelajaran IPAS. Hasil belajar yang belum maksimal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan saat belajar IPAS dan belum mampu untuk mencapai hasil dari pemikirannya serta guru yang belum maksimal dalam penggunaan model pembelajaran sebagai sarana ketersampaiannya materi pelajaran kepada siswa dengan maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sebagai seorang guru haruslah mampu dalam memberikan berbagai model pembelajaran agar proses

belajar mengajar didalam kelas dapat berjalan dengan baik sesuai kaidahnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas dan dapat mengasah kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas serta membantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih dibawah KKTP
2. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran
3. Penerapan dalam menggunakan model pembelajaran yang masih kurang

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu banyak dan lebih luas dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi dengan meneliti masalah tentang pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2024/2025

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari pokok-pokok masalah tersebut selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Organ Pencernaan di kelas V UPT SPF SDN 106177 TUNGKUSAN T.P 2024/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Organ Pencernaan V UPT SPF SDN 106177 TUNGKUSANT T.P 2024/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Organ Pencernaan di kelas V UPT SPF SDN 106177 TUNGKUSAN T.P 2014/2025?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan di kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2014/2025
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan di kelas V UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan siswa UPT SPF SDN 106177 Tungkusan T.P 2014/2025

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan Manfaat bisa menambah wawasan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai model pembelajaran problem based learning.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran IPAS menyenangkan dalam meningkatkan keaktifan siswa
  - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan bermanfaat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran
  - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah kualitas bagi sekolah.
  - d. peneliti, menjadi suatu landasan awal untuk menindak lanjuti penelitian.
  - e. ini dalam ruang lingkup yang lebih luas serta memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kepada peneliti mengenai model pembelajaran yang bisa dijadikan bekal untuk mengajar nanti nya.